

PENGARUH PELATIHAN SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DAN IMPLEMENTASI SIA BERBASIS KOMPUTER TERHADAP KINERJA BENDAHARA

Stefina Endang Liantiningsih, Pascasarjana Unesa
marie_stefina_spm@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa dan implementasi SIA berbasis komputer terhadap kinerja bendahara. Teknik sampling dengan *purposive sample*. Jumlah sampel diambil dari seluruh populasi yaitu sebanyak 30 orang bendahara sekolah se-Perkumpulan Dharmaputri yang telah mengikuti pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa. Pengumpulan data dengan angket dan observasi terstruktur. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa dan Implementasi SIA berbasis komputer secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja bendahara.

Kata Kunci: Pelatihan, SIA Berbasis Komputer, Kinerja Bendahara

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of the accounting cycle training for service companies, and implementation of computer-based SIA on the performance of the treasurer. The sampling technique used purposive sample. The number of samples taken from the entire population of as many as 30 people across the Association Dharmaputri school treasurer who has followed the accounting cycle training for service companies. Collecting data using a structured questionnaire and observation. Data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that the accounting cycle training and implementation services company SIA-based computer partially and simultaneously have a significant influence and positive impact on the performance of the treasurer.

Keywords: Training, Computer Based SIA, Treasurer Performance

PENDAHULUAN

Gerakan tertib administrasi keuangan di Perkumpulan Dharmaputri ditandai dengan adanya pertemuan para kepala sekolah dan bendahara sekolah. Uraian tugas dan tanggung jawab bendahara sekolah disusun lebih terinci sebagai pedoman kerja. Pertemuan evaluasi dan pelatihan bendahara sekolah rutin dilakukan setiap tahun sebagai wujud nyata investasi dalam manusia guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kinerja sebagian besar bendahara sekolah belum baik. Indikator kinerja bendahara belum baik yaitu: 1) Laporan kas masih sering disusun tidak tepat waktu, masih ada ketidaksesuaian antara yang dicatat dengan

dokumen pendukungnya, kesalahan dalam pencatatan transaksi bank, 2) masih ada kesalahan pada laporan laba-rugi, 3) ditemukan kesalahan pada saldo-saldo akun tertentu dalam laporan neraca dengan yang seharusnya. Kesalahan-kesalahan dan ketidaksesuaian data yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa pemahaman bendahara sekolah tentang siklus akuntansi perusahaan jasa masih belum baik dan oleh karena itu perlu diberi pelatihan secara terus menerus. Ratih (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pegawai yang memiliki pemahaman akuntansi keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap kinerjanya. Sedangkan Gomes (dalam Keny, 2010) menyatakan bahwa bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan dari kegiatan pelatihan mampu memperbaiki kinerja seorang karyawan.

Modal manusia merupakan aset penting dan senjata bagi organisasi dalam revolusi teknologi dan informasi saat ini, terutama dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang sangat ketat. Kualitas sumber daya manusia adalah kekuatan suatu organisasi dan menjadi salah satu penentu keberhasilan mencapai tujuan. Pelatihan dan pengembangan dipandang sangat penting untuk karyawan, organisasi dan efektivitas mereka. Dalam pelatihan karyawan dapat meningkatkan keterampilan yang memungkinkan mereka melakukan pekerjaan lebih baik (Devi dan Shaik, 2012). Salah satu pilar dari visi Perkumpulan Dharmaputri adalah “Profesional”. Seseorang dikatakan profesional jika dia memiliki keahlian, kompetensi teknis dan nilai-nilai profesionalitas. Keahlian dapat diperoleh dari pendidikan tinggi dan pelatihan yang ekstensif. Pengetahuan seorang akademisi bersifat teoritis, sedangkan keahlian yang bersifat teknis saja kenyataannya masih memerlukan nilai-nilai profesionalitas (Rasouli *et al*, 2015). Menurut *Institute of Chartered Accountants* di Inggris dan *Wales* (ICAEW) (dalam Rasouli *et. al*, 2015) karakteristik seorang profesional yaitu dia memiliki keterampilan yang diperoleh dari pendidikan profesional atau pelatihan sesuai bidangnya untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki berdasarkan pengalamannya. Seorang profesional memiliki keahlian khusus, kompetensi teknis dan nilai-nilai profesionalitas. Keahlian khusus dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi dan pelatihan yang intensif. Keahlian ini juga ditandai oleh pertimbangan profesional dan bukan hanya keterampilan teknis.

Selain pelatihan dan pengembangan yang perlu diberi perhatian, organisasi-organisasi sekarang dihadapkan pada keragaman dan kompleksitas kegiatan usaha dan ekonomi yang membuat mayoritas organisasi besar maupun kecil harus mengandalkan data elektronik dalam mengelola, memproses, dan melaporkan informasi keuangan yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer telah banyak dimanfaatkan oleh lembaga bisnis dan non-bisnis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan (Dehghanzade *et al*, 2011). Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, penggunaan sistem informasi, teknologi informasi dan komunikasi yang efektif, inovatif disertai (ICT) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan memiliki potensi mempengaruhi kinerja organisasi secara positif (Mario and Jakovic, 2012).

Salah satu bagian dari perubahan yang sangat cepat dalam teknologi globalisasi adalah Sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu alat bantu yang memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi yang dirancang untuk membantu dalam pengolahan keuangan organisasi dan diharapkan mampu mendukung sistem pengendalian keuangan organisasi (Grande

dalam Parnami dan Damayanthi, 2014). Handoyo, dkk (dalam Parnami dan Damayanthi, 2014), Noerlina (2006), dan McLeod (dalam Rahayu, 2012) menyatakan bahwa tujuan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah menghasilkan output informasi yang berkualitas, yaitu: akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif (Edison *et al* dalam Astuti dan Dharmadiaksa, 2014). Aviana (dalam Parnami dan Damayanthi, 2014) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer adalah sistem informasi akuntansi yang memungkinkan akuntan perusahaan atau staff bidang keuangan dapat melakukan semua proses akuntansi mulai dari pencatatan, penggolongan ke buku besar, dan pelaporan keuangan dengan suatu program akuntansi yang telah dirancang di komputer.

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan suatu organisasi (Borthick *et al* dalam Jawabreh, 2012., Suherman dan Putri, 2008). Dengan menggunakan SIA maka ketepatan dan kecepatan pengelolaan transaksi-transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Unsur penting yang diperlukan dalam sistem informasi akuntansi adalah kualitas pengguna dan kualitas input data. Kualitas pengguna dan input data yang akan dimasukkan dalam proses menentukan kualitas informasi yang dihasilkan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer maka manajemen dapat merekam berbagai perencanaan dan dapat melakukan pengendalian organisasinya.

Sekolah-sekolah dibawah naungan Perkumpulan Dharmaputri telah lama berusaha menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer yang sekarang mereka beri nama SIKAS (Sistem Informasi Keuangan Sekolah). Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan ini bertujuan membantu proses pengelolaan keuangan sekolah dan juga akan berfungsi sebagai pengendalian intern. Informasi yang dihasilkan dari SIKAS terdiri dari laporan buku besar, laporan laba rugi, laporan neraca, dan perencanaan penganggaran tahun berikutnya. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer di Perkumpulan Dharmaputri selama ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan karena adanya beberapa kendala.

Kendala yang seringkali dijumpai yaitu: 1) masih lemahnya pemahaman yang memadai tentang sistem informasi akuntansi keuangan para bendahara. Hal ini dapat ditunjukkan dari entri data transaksi yang belum akurat, nomor-nomor kode akun belum digunakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan manajemen, banyak waktu digunakan untuk koreksi dan mengulang. 2) beberapa kali ganti program sistem informasi keuangan sebelum program terdahulu dimanfaatkan optimal dan dievaluasi bersama pihak-pihak yang kompeten. Sistem informasi keuangan ini membuat bendahara harus mengulang pekerjaan yang sudah dibuat, sementara entri data transaksi berjalan juga harus dilakukan. 3) pelatihan sering dilakukan secara terputus-putus yaitu langsung praktik saja konsep dasar yang benar, atau teori saja tanpa diintegrasikan dengan praktik. Beberapa kali telah dilakukan pelatihan dengan mengundang narasumber dari perguruan tinggi namun para narasumber tersebut hanya menyampaikan teori secara garis besar saja.

Sementara staf ahli bagian IT Perkumpulan Dharmaputri hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang akuntansi. 4) lemahnya literasi akuntansi keuangan para bendahara sekolah. Di kantor bendahara hampir tak ada buku-buku referensi akuntansi atau sistem informasi akuntansi yang dapat dipakai belajar mengenal akuntansi dan praktiknya sebagai bentuk tanggung jawab demi kinerja yang lebih baik.

Mckeen *et al* (dalam Sahusilawane, 2014) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akan mendukung keberhasilan dan kelancaran kegiatan perusahaan. Tingkat pemahaman pengguna akan membuat mereka dapat segera menyesuaikan terhadap perubahan, merasa lebih aman dan nyaman sehingga tercipta iklim kerja yang sehat yang mendorong efektifitas kinerja. Mengingat kompetensi setiap orang yang bertugas di bidang keuangan cukup beragam, maka sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan.

Pelatihan dan pengembangan diyakini sangat berguna untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang menjadi modal penting dalam organisasi agar organisasi lebih memiliki keunggulan kompetitif diantara para pesaingnya (Devi and Shaik, 2012). *Coaching dan mentoring* dilihat sebagai mekanisme penting pengembangan profesionalitas para karyawan di sekolah (Rhodes *et al*, dalam Rhodes and Fletcher, 2013). Pemimpin sekolah dapat bertindak sebagai inspirator bagi para karyawan agar terus belajar mengembangkan diri dengan giat mengikuti pelatihan di sekolah maupun diluar sekolah (Browne *et al* dalam Rhodes and Fletcher, 2013). Pembinaan dan pelatihan memberi kesempatan untuk: 1) mengenali potensi diri, 2) mengintegrasikan belajar dan praktik, 3) merefleksikan kemajuan yang diperoleh (Rhodes and Fletcher, 2013).

Dengan adanya pelatihan para karyawan lebih siap untuk melakukan pekerjaannya, sedangkan bagi pihak manajemen pelatihan para karyawan ini menjadi bagian dari kaderisasi untuk menyiapkan para karyawan yang akan disertai tanggung jawab pekerjaan tertentu di waktu yang akan datang (Ratnasari, 2013). Pelatihan karyawan semakin dipandang penting untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kinerja karyawan. Kemampuan dan bakat yang dimiliki seseorang antara lain ditentukan oleh pelatihan-pelatihan yang pernah diterimanya. Pelatihan juga menjadi bagian dari mekanisme pengembangan profesionalitas yang akan membantu manajemen puncak melakukan kaderisasi kader-kader muda yang bermutu baik sekarang maupun di masa depan.

Bakat kepemimpinan/manajerial dapat diasah dalam kegiatan pelatihan sehingga menumbuhkan sikap percaya diri pada para karyawan di setiap unit kerjanya bahwa mereka mampu menyelesaikan pekerjaan dan lebih produktif. Metode pelatihan yang dinamis dan hidup akan membuat para karyawan lebih mudah mengembangkan diri dengan memahami materi-materi yang diterima sesuai dengan kebutuhan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan teknis pelaksanaan di lapangan. Materi-materi pelatihan sebaiknya difokuskan pada peningkatan kualitas dan kinerja karyawan yang nantinya akan mendukung mutu SDM dan masa depan organisasi. Berbekal sumber daya manusia yang terlatih suatu organisasi akan lebih berhasil mewujudkan visi dan misinya. Pemimpin

dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab merealisasikan investasi dalam sumber daya manusia.

Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal, dilanjutkan dengan posting ayat jurnal ke akun buku besar, meringkas saldo-saldo buku besar ke dalam neraca saldo, menganalisis data yang perlu disesuaikan, menyiapkan laporan keuangan, membuat jurnal penutup, dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup (Carl, 2015). Indikator-indikator variabel pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa adalah sebagai berikut: sistem akuntansi ayat jurnal berpasangan, daftar saldo akun-akun buku besar, jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi, dan laporan keuangan.

Informasi adalah data signifikan yang telah diolah menjadi sarana komunikasi dan mempunyai arti bagi pihak yang menerima serta memberikan manfaat dalam pembuatan keputusan saat sekarang maupun saat yang akan datang. Informasi ini akan digunakan sebagai dasar bertindak atau membuat keputusan menyelesaikan permasalahan dan dapat mengurangi ketidakpastian yang sering menghambat manajemen mencapai suatu tujuan organisasi (Solikin dan Kustiawan, 2015). Informasi merupakan sumber daya. Akuntansi, sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses data dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu entitas ke berbagai kelompok orang (Bodnar and Hopwood, 2006).

Kim (dalam Dastgir dan Nejad, 2008) berpendapat bahwa kualitas informasi yang dihasilkan dari SIA ditentukan oleh keandalan, bentuk pelaporan, ketepatan waktu dan relevansinya pada keputusan manajemen. Desain SIA yang tepat akan mendukung organisasi dalam usahanya meningkatkan kinerja (Chenhall dalam Soudani, 2012). Kinerja organisasi yang tinggi tergantung pada serangkaian sistem informasi akuntansi yang dirancangnya (Boulianne dalam Soudani, 2012). Menurut Rama & Jones (2011), sistem informasi akuntansi (SIA) adalah subsistem dari SIM yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi. Louadi (dalam Grande, 2011) dan Bodnar and Hopwood (2006) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya dan alat yang dirancang untuk mengubah data keuangan ke dalam informasi secara manual maupun melalui sistem terkomputerisasi dengan teknologi informasi (TI).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan desain adalah desain SIKAS (Sistem Informasi Keuangan Sekolah) yang telah dirancang oleh tim IT Perkumpulan Dharmaputri. Menurut Rama & Jones (2012), para manajer memerlukan satu sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas operasi rutin sepanjang siklus operasi organisasi. Sistem komputer mahir menangani transaksi-transaksi yang berulang. Aplikasi adalah program komputer yang digunakan untuk memenuhi keperluan tertentu, misalnya untuk mendukung aktivitas rutin, membuat laporan keuangan, dan dasar dalam menyusun perencanaan. Aplikasi-aplikasi akuntansi pada umumnya dikelompokkan menurut siklus transaksi. Siklus transaksi menge-lompokkan kejadian ekonomi ke dalam siklus pendapatan dan siklus pengeluaran (pembelian dan pembayaran). Indikator-indikator variabel implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer sebagai berikut: *Entry Data Transaksi*, Sistem Informasi *Double- Entry*,

Keakuratan Laporan Keuangan dari Sistem Informasi Akuntansi, dan Mendokumentasi Sistem Akuntansi.

Menurut Kiron (dalam Triana, 2012), kinerja merupakan bentuk penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang. Kinerja singkatan dari kinetika energi kerja, berasal dari kata “*performance*” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai *performa*. Simamora (dalam Erviati, 2010) menyatakan bahwa kinerja pegawai merupakan kemampuan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang telah ditentukan, pada tingkat pekerjaan tertentu. Kinerja mempunyai hubungan dengan kompetensi (*competency atau ability*). Kinerja merupakan fungsi dari kompetensi, sikap, dan tindakan. Kompetensi menggambarkan karakteristik pengetahuan, ketrampilan, perilaku, dan pengalaman untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif (Triana, 2012). Indikator-indikator variabel kinerja bendahara adalah sebagai berikut: Unjuk Kerja dan Tanggung Jawab dan Komitmen.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelian ini diantaranya: 1) untuk mengetahui pengaruh pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa terhadap kinerja bendahara se-Perkumpulan Dharmaputri; 2) untuk mengetahui pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer terhadap kinerja bendahara se-Perkumpulan Dharmaputri; 3) untuk mengetahui pengaruh pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa dan implementasi sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap kinerja bendahara se-Perkumpulan Dharmaputri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa (X1) dan variabel implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja bendahara sekolah (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang bendahara sekolah se-Perkumpulan Dharmaputri yang telah mengikuti pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa dan yang telah menerapkan entry data keuangan ke dalam sistem informasi keuangan sekolah (SIA). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan observasi terstruktur.

Kuesioner dan observasi terstruktur disusun berdasarkan indicator dari variabel penelitian dengan menggunakan skala Guttman. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas instrumen serta uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil persamaan regresi dari pengaruh pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa dan implementasi SIA berbasis komputer terhadap kinerja bendahara se-Perkumpulan Dharmaputri sebagai berikut.

$$Y = 1,368 + 0,255 X_1 + 0,295 X_2 + e_i$$

Dari persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa: a) Konstanta yang dihasilkan sebesar 1,368. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kinerja bendahara adalah 1,368 jika variabel pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa dan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah nol atau konstan, b) Koefisien regresi pada variabel pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa adalah positif 0,255, c) Koefisien regresi pada variabel implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah positif yaitu sebesar 0,295.

Pengujian hipotesis secara parsial dari pengaruh pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa dan implementasi SIA berbasis komputer terhadap kinerja bendahara se-Perkumpulan Dharmaputri adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas	Keterangan
Pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa berpengaruh terhadap kinerja bendahara	0,255	4,898	0,000	Positif dan signifikan
implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer	0,295	3,247	0,003	Positif dan signifikan

Sumber: data diolah, 2015

Secara parsial, pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja bendahara sekolah se-Perkumpulan Dharmaputri. Hal ini didasarkan pada hasil uji t, dimana t hitung sebesar 4,898 lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi p sebesar 0,000.

Organisasi yang memiliki karyawan terlatih dan trampil akan lebih berpeluang unggul dalam memenangkan persaingan yang sangat kompetitif ini. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Devi dan Shaik (2012), yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan agar para karyawan dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih baik. Integrasi antara pengetahuan yang bersifat teoritis dan keahlian yang bersifat teknis akan mendorong bendahara sekolah bekerja secara profesional (Rasouli et al, 2015). Oleh karena itu, pelatihan menjadi kebutuhan mendasar yang penting dan perlu diberi prioritas untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu dalam organisasi (Salas et. al. dalam Grossman dan Salas, 2011). Senada dengan hal tersebut di atas, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Devi dan Shaik (2012) yang mengungkapkan bahwa pelatihan dan pengembangan berkontribusi meningkatkan keterampilan karyawan. Ada hubungan antara pelatihan dan kinerja karyawan.

Pelatihan membantu organisasi dalam mencapai tujuan strategis mereka dan memberikan organisasi keunggulan kompetitif.

Pendapat-pendapat diatas sesuai dengan hasil penelitian ini dimana indikator pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi menunjukkan nilai 85,63 yang berarti sangat baik. Pelatihan-pelatihan yang telah diikuti oleh bendahara dialami bermanfaat dan mendukung pelaksanaan tugas yang berpengaruh terhadap kinerja. Meski demikian masih perlu dilakukan pelatihan-pelatihan pada masa datang agar pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi para bendahara sekolah berkembang sesuai dengan perkembangan jaman.

Jaffery dan Affandi (2014) mengungkapkan bahwa dari analisis 101 manajer di Pakistan yang diteliti disimpulkan bahwa dampak positif dari penetapan tujuan pada kinerja secara signifikan dimediasi oleh pelatihan dan sebagian kecil lain oleh faktor-faktor lain seperti faktor makro-ekonomi, hukum dan situasi terkini. Pelatihan karyawan perusahaan menjadi bagian penting yang harus menjadi butir perhatian untuk meningkatkan kerja dan kinerja perusahaan.

Temuan dalam penelitian ini juga sesuai hasil penelitian yang diungkapkan oleh Khan (2011) yang mengungkapkan bahwa pelatihan dan pengembangan memiliki pengaruh positif pada kinerja organisasi. Lebih lanjut dalam penelitian Ratnasari (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap prestasi kerja/unjuk kerja karyawan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Harijanto (2007) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Turere (2013) bahwa pelatihan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap naik-turunnya kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, maka sudah waktunya pemimpin sekolah memberikan dukungan, kesempatan, dan fasilitas pelatihan yang memadai untuk para bendahara sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Martochio et. al. (dalam Devi and Shaik, 2012) yang menyatakan bahwa modal manusia yang bermutu mampu berfungsi sebagai mesin pendongkrak kinerja organisasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian ini dimana total nilai rata-rata pelatihan yang menunjukkan angka 85,90 yang berarti sangat baik. Total nilai rata-rata ini juga berarti bahwa kinerja bendahara dipengaruhi oleh pelatihan-pelatihan yang telah diikuti. Dengan demikian pelatihan-pelatihan akuntansi sangat diperlukan dan harus diberi prioritas agar bendahara sekolah dapat bekerja lebih profesional dan kinerjanya semakin baik.

Secara parsial, implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bendahara sekolah se-Perkumpulan Dharmaputri Surabaya. Hal ini didasarkan pada hasil uji t, dimana t hitung sebesar 3,247 lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi $p = 0,003$.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurendrawati (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif antara sistem akuntansi manajemen (X2) terhadap kinerja manajerial (Y). Temuan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang diungkapkan oleh Soudani (2012) dalam penelitiannya, yang menemukan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer berpengaruh terhadap kinerja. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer ditemukan menjadi variabel yang paling berdampak kinerja

keuangan. Dengan demikian, kinerja bendahara ikut membangun kinerja organisasi.

Kenyataan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Astuti (2014) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi akan mempermudah pekerjaan karyawan dan membuat laporan keuangan yang dihasilkan tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hasil-hasil temuan di atas sesuai dengan hasil nilai rata-rata semua indikator variabel implementasi SIA berbasis komputer yang memperoleh nilai rata-rata sangat baik atau sama dengan 89,72. Dengan demikian maka entri data transaksi yang benar dan didukung oleh sistem informasi *double entry* yang telah diterapkan serta dokumentasi sistem akuntansi yang baik akan berpengaruh terhadap keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bodnar and Hopwood (2006) yang menyatakan bahwa penting bagi organisasi untuk meningkatkan investasi dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) demi mencapai kinerja yang baik.

Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan dari pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa dan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer terhadap kinerja bendahara. Hal ini dapat dilihat dari uji F dimana nilai Fhitung yang dihasilkan sebesar 151,968 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa dan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bendahara.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chenhall dalam Soudani (2012), apabila pelatihan dijalankan dengan baik dan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer diterapkan dengan benar maka akan meningkatkan kinerja bendahara. Kinerja bendahara naik itu berarti kinerja sekolah juga akan naik. Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer oleh bendahara sekolah akan lebih memudahkan, mempercepat, dan menjaga keakuratan data laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Temuan di atas sejalan dengan nilai indikator unjuk kerja pada variabel kinerja bendahara sebesar 81,67 yang berarti baik. Sementara nilai indikator tanggung jawab dan komitmen sebesar 88,89 yang berarti sangat baik. Dengan demikian maka pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa dan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer berpengaruh terhadap kinerja bendahara dilihat dari nilai total rata-rata indikator variabel kinerja bendahara sebesar 85,28 yang berarti sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bendahara se-Perkumpulan Dharmaputri. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan yang menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata indikator variabel pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa telah memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap kinerja bendahara sekolah; 2) Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bendahara se-Perkumpulan Dharmaputri. Hasil

penelitian ini didukung oleh temuan yang menunjukkan bahwa besarnya nilai setiap indikator dan nilai rata-rata indikator variabel implementasi SIA telah memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap kinerja bendahara sekolah; 3) Pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa dan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis komputer secara simultan berpengaruh terhadap kinerja bendahara se-Perkumpulan Dharmaputri. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan bahwa besarnya nilai total rata-rata indikator variabel pelatihan siklus akuntansi perusahaan jasa dan variabel implementasi SIA sama-sama menunjukkan sangat baik, artinya berpengaruh terhadap kinerja bendahara.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan simpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: 1) Pelatihan untuk para bendahara penting untuk terus dilakukan secara kontinyu dan ada tindak lanjut; 2) Unjuk kerja bendahara dalam melaksanakan tugasnya perlu ditingkatkan dari baik menuju ke sangat baik dengan melalui audit dan penilaian kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, A., & Thakur, G. S. M. 2013. "Techniques of Performance Appraisal-A Review". *International Journal of Engineering and Advanced Technology*. Vol.2, No. 3. Pp. 617-621.
- Astuti, N. M. M. P., & Dharmadiaksa, I. B. 2014. Pengaruh Efektivitas Penerapan SIA, Pemanfaatan, dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3:747-753.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Carl, S. W. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Dastgir, S. & Nejad, H. 2008. "Evaluation of the Effectiveness of Accounting Information System (SIA)". *International Journal of Information Science & Technology*. Vol. 6, No. 2. Pp. 49-59.
- Dehghanzade, H., Moradi, M. A. & Raghibi, M, 2011. A Survey of Human Factors' Impacts on the Effectiveness of Accounting Information Systems. *International journal of Business Administration*. Vol.2, No.4: 166-174.
- Devi, R. & Shaik N. 2012. Evaluating Training & Development Effectiveness – A Measurement Model. *Asian Journal of Management Research*. Vol. 2, Issue 1: 722-735.
- Grossman, R. & Salas, E. 2011. The Transfer of Training: What Really Matter?. *International Journal of Training and Development* 15.2: 103-120.
- Gurendrawati, E., Murdayanti, Y. & Putri, A. G. 2014. The Impact Of Information Technology, Management Accounting System Characteristics, and Locus Of Control To The Managerial Performance In The Telecommunication Service Companies. *Integrative Business & Economics Research*. Vol. 4, No.1:357-366.
- Hariyanto, H. 2007. Pengaruh Pelatihan, Insentif dan Suasana Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi*. Vol. XXIV:173-191.
- Jaffery, S. H. & Affandi, H. 2014. Impact of Goal Setting and Training on Job and Firm Performance in Pakistan. *IOSR-JBM*. Volume 16. Issue 6: 22-28.
- Jawabreh, O. A. A. , & Alrabei, A. M. A. 2012. The Impact of Accounting Information System in Planning, Controlling and Decision-Making

- Proseses in Jodhpur Hotels. *Asean Journal of Finance & Accounting*, Vol. 4, No.1:173-188.
- Keny, E. 2010. *Pengaruh Pelatihan Dan Supervisi Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Surabaya*. Tesis. Universitas Negeri Surabaya.
- Khan, R. A. G., Khan, F. A. & Khan, M. A. 2011. Impact of Training And Development. *Global Journal Of Management And Business Research*. Vol. 11. Issue 7:63-68.
- Mario, Sp. & Bozidar, J. 2012. The Impact Of The Accounting Information System Usage On Companys' E-Business Efficiency. *International DAAAM Symposium*, Vol. 23, No.1:1067.1070.
- Muhson, A. 2012. *Pelatihan Analisis Statistik Dengan SPSS*. Modul: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noerlina & Ratna, 2006. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Piutang Dagang. *Jurnal Compact*. Vol.3. No.1:13-29
- Parnami, N. P. & Damayanthi, I. G. A. E. 2014. Penilaian Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3:370-378.
- Rahayu, S. K. 2012. The Factor That Support The Implementation Of Accounting Information System: A Survey In Bandung and Jakarta's Taxpayer Offices. *Journal Of Global Management*. Vol. 4, No.1:25-52.
- Rama, V. D. & Jones, F. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rasouli, M. S., Banimahd, B. & Royae, R. A. 2015. The Effect of Motivational Values on Professionalism in Accounting. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol. 5, No.1:19-26.
- Ratih, E. P. 2012. *Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Penatausahaan Keuangan Daerah Dan Pengelolaan Barang Milik Daerah Terhadap Kinerja SKPD Pada Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau*. Tesis: Universitas Sumatra Utara.
- Ratnasari, S. L. 2013. Pengaruh Faktor-faktor Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Departemen Produksi PT. X Batam. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 18. No. 1:43-50.
- Robbins, S. P. & Coulter, M. 2010. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Rhodes, C. & Fletcher, S. 2013. "Coaching and mentoring for self-efficacious leadership in schools". *Emerald Insight*, Vol. 2 Iss 1. pp. 47-63.
- Sahusilawane, W. 2014. Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Atasan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 10. No.1:37-43.
- Solikin, I. & Kustiawan, M. 2015. Meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi Melalui Pemberdayaan Aparatur Pemerintah Dalam Mewujudkan Good Governance. *Majalah Ilmiah Unikom*, Vol. 13, No.1, pp. 1-27.
- Soudani, S. N. 2012. The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 4, No. 5:136-145.

- Suherman, M. & Putri, D. S. 2008. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Strategi Peningkatan Kinerja. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*. Vol. 3. No. 2:463-469.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: Andi.
- Triana, N. 2012. *Pengembangan Karier, Motivasi Kerja Dan Kinerja Dosen Di Stikes Ganesha Husada Kediri*. Universitas Negeri Surabaya.
- Turere, V. N. 2013. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey. *EMBA*. Vol. 1. No. 3:10-19.